

Penerapan Pembelajaran Model *Talking Stick* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh dalam Memproklamasikan Kemerdekaan di SDN Tegalsari 01 Ambulu Jember

(The Implementation Of Talking Stick Learning Model To Increase Activities And Learning Outcomes Of Fifth (5th) Grade Students' Of Social Studies On Respecting Merit And Role Figures In Proclamating The Independence In SDN Tegalsari 01 Ambulu Jember)

Rikho Baskori, Rahayu, Chumi Zahroul Fitriyah
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: rahayu.fkip@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Tegalsari 01 Ambulu Jember dengan tujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS pokok bahasan menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan di SDN Tegalsari 01 Ambulu Jember. Hal ini dikarenakan di SDN Tegalsari 01 Ambulu Jember terdapat permasalahan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah dalam mengikuti pembelajaran IPS, seperti; kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, masih banyak siswa yang berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung, bergurau dengan teman sehingga kondisi kelas menjadi ramai dan kurangnya variasi dalam pembelajaran membuat siswa cepat merasa bosan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari satu pertemuan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan, skor rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 61,11 (kategori aktif), mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,1 (kategori sangat aktif). Skor rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 65 (kategori cukup baik), meningkat pada siklus II menjadi 78,47 (kategori baik).

Kata Kunci: Model *Talking Stick*, Aktivitas Belajar Siswa, Hasil Belajar Siswa

Abstract

The research was conducted in fifth (5th) grade students' in SDN Tegalsari 01 Ambulu Jember with the aim to implement the Talking Stick learning model in order to increase the activities and learning outcomes of fifth (5th) grade students of Social studies on respecting merit and role figures in proclamating the independence in SDN Tegalsari 01 Ambulu Jember. It is because in SDN Tegalsari 01 Ambulu Jember students' activities and learning outcomes are still low in social studies learning, such as: less attention to the teacher explanation, many students who speak them selves during the learning process, joking with their friends that make class condition becomes crowded and less of learning variety to make students feel bored quickly. This type of research is Classroom Action Research (CAR) method, consisting of 2 cycles. First (1st) cycle consisted of two meeting and the second (2nd) cycle consisted of one meeting with 4 stages; planning, implementation, monitoring / observation and reflection. The subjects of this research was 23 students of fifth (5th) grade consisting of 13 female students and 10 male students. Data collection methods used for this research were observation, interviews, documentation, and test. The results of this research showed that the average score of students' learning activities in the first (1st) cycle was 61.11 (active category), and has increased in the second (2nd) cycle 83.1 (highly active category). The average score of student learning outcomes also increased, score in the first cycle was 65 (moderate category), and has increased in the second cycle 78,47 (good categories).

Keywords: *Talking Stick Model* , *Students Activities*, *Student Learning Outcomes*

Pendahuluan

Salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik yang terdapat dalam kurikulum adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS menurut Mulyono Tj (dalam Hidayati dkk, 2008:1-7) adalah suatu pendekatan interdisipliner (*inter disciplinary aproach*) dari pelajaran ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan sebagainya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD, SMP sampai SMA. Mata pelajaran IPS bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik, meningkatkan sikap belajar yang baik, meningkatkan nilai-nilai sosial dan sikap serta meningkatkan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada tanggal 15 Maret 2014 yang dilakukan peneliti di SDN Tegalsari 01 Ambulu, guru belum menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan yang dapat menarik perhatian siswa untuk aktif dalam pembelajaran, hanya sebagian siswa yang aktif dan siswa cepat merasa bosan dengan pembelajaran. Berdasarkan data observasi tanggal 17 Maret 2014 aktivitas belajar siswa tergolong dalam kriteria kurang aktif yaitu dengan skor rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 39,13 (kurang aktif). Terdapat 8 siswa (34,78 %) yang termasuk dalam kriteria cukup aktif dan 15 siswa (65,21 %) yang termasuk dalam kriteria kurang aktif dan dilihat dari skor tiap indikator aktivitas siswa yang aktif mendengarkan penjelasan guru sebesar 37,68 termasuk kriteria kurang aktif, siswa berani mengemukakan pendapat sebesar 36,23 termasuk kriteria kurang aktif, siswa aktif mencatat materi sebesar 43,47 termasuk kriteria cukup aktif, siswa aktif menanggapi sebesar 39,13 termasuk kriteria kurang aktif, siswa yang semangat dalam pembelajaran 37,68 termasuk kriteria kurang aktif, dan siswa membaca materi sebesar 30,57 termasuk kriteria kurang aktif. Berakibat juga pada rendahnya hasil belajar dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang masuk dalam kategori kurang dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 58,65 (katergori kurang) hanya 17,39 % atau sebanyak 4 siswa yang masuk dalam kriteria sangat baik, 4,34 % atau sebanyak 1 siswa yang masuk dalam kriteria baik, 17,39 % atau sebanyak 4 siswa yang masuk dalam kriteria sedang, 52,17 % atau sebanyak 12 siswa yang masuk dalam kriteria kurang, dan 8,69 % atau sebanyak 2 siswa yang masuk dalam kriteria sangat kurang. Jadi dapat disimpulkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Tegalsari 01 Ambulu Jember tergolong rendah.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus melakukan pembelajaran yang lebih efektif agar dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*. Model pembelajaran (dalam Abimanyu, dkk 2008: 2-4) merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model

Talking Stick merupakan model pembelajaran yang menggunakan bantuan sebuah tongkat dan siswa yang memegang tongkat diwajibkan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Model *Talking Stick* ini dapat melatih kesiapan siswa dan melatih rasa percaya diri siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan juga melatih konsentrasi siswa dalam memahami materi dengan cepat. Selain itu juga melatih siswa untuk saling menghargai pendapat orang lain. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* ini akan membuat pembelajaran tidak membosankan karena akan melibatkan siswa dan membuat suasana kelas yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diadakan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan di SDN Tegalsari 01 Ambulu Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014".

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Tegalsari 01 Ambulu Jember pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Tegalsari 01 Ambulu Jember, dengan jumlah siswa 23 yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian yang digunakan model Hopkins yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua siklus. Jika siklus I belum terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa maka akan dilakukan perbaikan dan dilaksanakan pada siklus II, sedangkan jika siklus I sudah terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa, siklus II dilaksanakan sebagai penguatan dengan cara membandingkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I dan II.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Aktivitas Belajar

Untuk mengetahui presentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Pa = \frac{A}{P} \times 100$$

Keterangan:

Pa = skor aktivitas siswa

A = jumlah skor aktivitas yang tercapai

P = jumlah skor aktivitas maksimal

Tabel 1 Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

No	Skor	Kriteria Keaktifan
1	81 - 100	Sangat Aktif
2	61 - 80	Aktif
3	41 - 60	Cukup Aktif
4	21 - 40	Kurang Aktif
5	0 - 20	Sangat Kurang Aktif

(Masyhud,

2013:68)

Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan *talking stick* untuk aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa secara klasikal mencapai kriteria aktif.

2. Hasil Belajar

Untuk mengetahui skor hasil belajar siswa secara individual selama proses pembelajaran dapat menggunakan rumus sebagai berikut

$$Pt = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

Pt = Skor hasil belajar

n = Jumlah skor hasil belajar yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal hasil belajar

Menurut Masyhud (2012: 274), untuk menghitung hasil belajar secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pk = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan :

Pk = Skor pencapaian hasil belajar siswa

Sp = jumlah skor hasil belajar yang diperoleh seluruh siswa

Sm = jumlah skor maksimal hasil belajar

Tabel 2 Kriteria Hasil Belajar Siswa

Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
Sangat Baik	80 - 100
Baik	70 - 79
Cukup	60 - 69
Kurang	40 - 59
Sangat Kurang	0 - 39

(Masyhud, 2013:65)

Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan *talking stick* untuk hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai kriteria baik dengan rentang skor 70- 79.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa diamati pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II yang terdiri atas enam indikator, yaitu mendengarkan penjelasan guru, mengemukakan pendapat, menulis atau mencatat materi, menanggapi, semangat dalam pembelajaran, dan membaca materi. Aktivitas belajar ini juga digolongkan atas lima kriteria, yaitu sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, dan sangat kurang aktif. Hasil presentase aktivitas belajar setiap siklus mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Pra Siklus dan Siklus I

Kriteria	Persentase (%)		Selisih (%)
	Siklus I	Pra Siklus	
Sangat Aktif	0	0	0
Aktif	69.56	0	69.56
Cukup Aktif	26.08	34.78	-8.7
Kurang Aktif	4.34	65.21	-60.87
Sangat Kurang Aktif	0	0	0

Tanda (-) menandakan berkurangnya siswa yang masuk kategori tersebut.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat perbedaan data antara aktivitas belajar siswa pada pra siklus dan siklus I, hasil yang didapat adalah tidak ada siswa masuk dalam kriteria sangat aktif, kriteria aktif mengalami peningkatan sebesar 69,56% pada siklus I menjadi 69,56%, kriteria cukup aktif mengalami penurunan sebesar 8,7% pada siklus I menjadi 26,08%, kriteria kurang aktif mengalami penurunan sebesar 60,87% pada siklus I menjadi 4,34%, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kriteria sangat kurang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran pada siklus I berlangsung sangat baik dan mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan pra siklus.

Perbandingan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Persentase (%)	Selisih
----------	----------------	---------

	Siklus II	Siklus I	(%)
Sangat Aktif	60.86	0	60.86
Aktif	30.43	69.56	-39.13
Cukup Aktif	8.69	26.08	-17.39
Kurang Aktif	0	4.34	-4.34
Sangat Kurang Aktif	0	0	0

Tanda (-) menandakan berkurangnya siswa yang masuk kategori tersebut.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat perbedaan data antara aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II, hasil yang didapat adalah kriteria sangat aktif meningkat 60,86% pada siklus II menjadi 60,86%, kriteria aktif mengalami penurunan sebesar 39,13% pada siklus II menjadi 30,43%, kriteria cukup aktif mengalami penurunan sebesar 17,39% pada siklus II menjadi 8,69%, kriteria kurang aktif mengalami penurunan sebesar 4,34% pada siklus II menjadi 0%, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kriteria sangat kurang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Jika dilihat berdasarkan indikator aktivitas, peningkatan aktivitas belajar siswa setiap siklusnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Peningkatan Skor Aktivitas Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II berdasarkan Indikator Aktivitas

No	Aspek yang diamati	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Mendengarkan penjelasan guru	37.68	59.42	85.5
2	Mengemukakan pendapat	36.23	55.1	65.21
3	Menulis atau mencatat materi	43.47	68.1	94.2
4	Menanggapi	39.13	52.17	66.66
5	Semangat dalam pembelajaran	37.68	69.56	95.65
6	Membaca materi	30.57	62.31	91.3
Rata-rata aktivitas belajar		39.13	61.11	83.1

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II selama pembelajaran melalui model pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran IPS berlangsung disimpulkan bahwa terdapat peningkatan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II diperoleh data hasil belajar siswa pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I

Kategori	Rentangan	Siklus I	Pra	Selisih
----------	-----------	----------	-----	---------

Hasil Belajar	Skor	(%)	Siklus (%)	(%)
Sangat Baik	80 - 100	26.08	17.39	8.69
Baik	70 - 79	17.39	4.34	13.08
Sedang/Cukup	60 - 69	39.13	17.39	21.74
Kurang	40 - 59	8.69	52.17	-43.48
Sangat Kurang	0 - 39	0	8.69	-8.69
Jumlah		100	100	0

Tanda (-) menandakan berkurangnya siswa yang masuk kategori tersebut.

Berdasarkan paparan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kategori sangat baik mengalami peningkatan pada siklus I sebanyak 8,69% sehingga menjadi 26,08%. Sedangkan pada kategori baik mengalami peningkatan 13,08% sehingga menjadi 17,39%, pada kategori sedang/cukup mengalami peningkatan 21,74% sehingga menjadi 39,13%. Pada kategori kurang tidak mengalami penurunan 43,48% sehingga menjadi 8,69%, sedangkan pada kategori sangat kurang baik mengalami penurunan 8,69% sehingga menjadi 0%. Perbandingan persentase hasil belajar juga terlihat setelah diadakan tindakan pada siklus II berdasarkan tabel 5 berikut.

Tabel 5 Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II

Kategori Hasil Belajar	Rentangan Skor	Siklus II (%)	Siklus I (%)	Selisih (%)
Sangat Baik	80 - 100	73.91	26.08	47.83
Baik	70 - 79	8.69	17.39	-8.7
Sedang/Cukup	60 - 69	8.69	39.19	-30.44
Kurang	40 - 59	4.34	8.69	-4.35
Sangat Kurang	0 - 39	0	0	0
Jumlah		100	100	0

Tanda (-) menandakan berkurangnya siswa yang masuk kategori tersebut.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, untuk kategori sangat baik pada siklus II mengalami peningkatan 47,83% sehingga menjadi 73,91%, pada kategori baik mengalami penurunan 8,7% sehingga menjadi 8,69%, pada kategori sedang/cukup mengalami penurunan 30,44% sehingga menjadi 8,69%. Sedangkan pada kategori kurang mengalami penurunan 4,35% sehingga persentase menjadi 4,34% dan pada kategori sangat kurang baik tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan sehingga tetap 0%.

3. Pembahasan

Hasil observasi siklus I secara klasikal skor rata-rata aktivitas belajar siswa menacapai 61,11 dan termasuk

kedalam kriteria aktif. Setiap kategori hasil belajar juga menunjukkan adanya peningkatan, yaitu kategori sangat baik meningkat sebesar 8,69% dari sebelum tindakan 17,39% menjadi 26,08%, kategori baik meningkat sebesar 13,08% dari sebelum tindakan 4,34% menjadi 17,39%, kategori sedang/cukup meningkat sebesar 21,74% dari 17,39% menjadi 39,13%, kategori kurang menurun 43,48% dari 52,17% menjadi 8,69%, kategori sangat kurang menurun dari 8,69% menjadi 0%. Skor rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 65 yaitu dengan kategori sedang/cukup baik.

Berdasarkan hasil tindakan siklus I maka dilanjutkan dengan siklus II untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul pada siklus I yang nantinya diterapkan pada siklus II. Hal-hal yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah-masalah yang telah diuraikan di atas, yaitu guru harus lebih menciptakan suasana kelas yang hangat atau ramah, dengan cara guru harus lebih komunikatif untuk menjalin hubungan yang lebih dekat antara guru dengan siswa sehingga siswa tidak merasa canggung atau malu-malu lagi dalam mengikuti pembelajaran, guru harus lebih bisa menguasai kondisi kelas agar kelas tidak ramai saat pembelajaran berlangsung, alokasi waktu untuk siswa mempelajari materi diperpanjang, guru menjelaskan lebih jelas lagi aturan belajar dengan *Talking Stick*, dan guru menjelaskan lebih banyak tentang materi yang belum dipahami siswa.

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 September 2014 dengan alokasi waktu 3×35 menit (satu kali pertemuan). Berdasarkan hambatan-hambatan pada siklus I, pembelajaran siklus II dijadikan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran selama siklus II menunjukkan bahwa siswa tergolong sangat aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran sebelum diberikan tindakan pra siklus 8 siswa atau (34,78%) dalam kategori cukup aktif dan 15 siswa atau (65,21%) kurang aktif. Pelaksanaan pembelajaran siklus I 16 siswa atau (69,56%) aktif, 6 siswa atau (26,08%) cukup aktif, dan 1 siswa atau (4,34%) kurang aktif. Pelaksanaan pembelajaran siklus II 14 siswa atau (60,86%) sangat aktif, 7 siswa atau (30,43%) aktif dan 2 siswa atau (8,69%) cukup aktif. Hal ini terbukti dari skor aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I mencapai 61,11, sedangkan pada siklus II diketahui skor aktivitas belajar siswa mencapai 83,1. Jika dihitung peningkatan yang diperoleh dari tindakan siklus I sampai pada siklus II, maka peningkatannya mencapai 21,99. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Tes hasil belajar siswa skor hasil belajar sebelum diberikan suatu tindakan pra siklus, 4 siswa atau (17,39%) sangat baik, 1 siswa (4,34%) baik, 4 siswa atau (17,39%) cukup, 12 siswa atau (52,17%) kurang baik, dan 2 siswa atau (8,69%) sangat kurang baik. Pembelajaran siklus I, 6 siswa atau (26,08%) sangat baik, 4 siswa atau (17,39%) baik, 9 siswa atau (39,13%) cukup, 2 siswa atau (8,69%) kurang baik. Pembelajaran siklus II, 17 siswa atau

(73,91%) sangat baik, 2 siswa atau (8,69%) baik, 2 siswa atau (8,69%) cukup baik, 1 siswa atau (4,34%) kurang baik. Terjadi peningkatan pada kategori sangat baik setiap siklusnya. Peningkatan juga ditunjukkan dari skor rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal. Diawali dari skor rata-rata hasil belajar secara klasikal pada pra siklus sebesar 58,65 yang termasuk dalam kategori kurang baik, kemudian meningkat pada pembelajaran siklus I menjadi 65 termasuk dalam kategori cukup baik, dilanjutkan pembelajaran siklus II dan terjadi peningkatan menjadi 78,47 yang termasuk dalam kategori baik.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS pokok bahasan menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan di SDN Tegalsari 01 Ambulu Jember tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini terbukti pada siklus I skor rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 21,98 dari sebelum tindakan 39,13 dengan kategori kurang aktif menjadi 61,11 dengan kategori aktif dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,99, dari 61,11 dengan kategori aktif menjadi 83,1 dengan kategori sangat aktif.
2. Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS pokok bahasan menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan di SDN Tegalsari 01 Ambulu Jember tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini terbukti pada siklus I terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar pada pra siklus sebesar 58,65 yaitu dengan kategori kurang meningkat pada siklus I menjadi 65 termasuk kategori cukup, pada siklus II meningkat menjadi 78,47 yaitu dengan kategori baik.

Adapun saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk siswa, memberi pengetahuan baru bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak bosan dan lebih aktif untuk belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pelajaran IPS.
2. Untuk guru SD yang mempunyai permasalahan mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa dapat menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai alternatif pemilihan model pembelajaran.
3. Bagi pihak sekolah yang terkait, memberikan masukan untuk mengatasi hambatan dalam penyelenggaraan pembelajaran sebagai upaya memperbaiki masalah-masalah pembelajaran di kelas melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti model *Talking Stick*.
4. Untuk peneliti lain diharapkan agar dapat dijadikan masukan bagi penelitiannya, sehingga peneliti lain dapat mengembangkan penelitian yang akan dilakukan.

Daftar Pustaka

- Abimanyu, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayati dan Mudjinem. 2008. *Bahan Ajar Cetak Pengembangan Pendidikan IPS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Mardiaty, Yayuk. dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jember: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Masyhud, S. M. 2013. *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).

